



## **PENGARUH SUPERVISI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMPN 9 JAKARTA**

**Nurmawati, Eka Farulia Ulfa**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling (UHAMKA: JAKARTA)**

**(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of supervision of learning on student learning outcomes. The study was designed in 3 cycles, each of which consisted of planning, implementing, observing, reflecting, and revising activities. The action taken is supervision, followed by collection of cooperation and creativity. The data collection method used is descriptive method. The results of the study, quantitatively indicate an increase in student learning outcomes from cycles 1, 2, and 3. In cycle 2, so also in the cycle 3. Based on the data from the action results from cycle to cycle, there appears to be a change or development from cycle 1 to cycle 2 and from cycle 2 to cycle 3. If in cycle 1, the number of students who get grades reaches KKM there are 10 people or 28.57%, then in cycle 2, the number of students who score reaches KKM increases by 3 people to 13 students or 37, 15%. Furthermore, in the third cycle the number of students who got the score reached KKM increased by 7 people, so that the total number of students who had scored reached KKM up to cycle 3, to 20 people or 57%.*

**Keywords:** Supervision of Learning, Cooperation, Creativity.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dirancang dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan revisi. Tindakan yang dilakukan ialah supervisi yang dilanjutkan dengan penugasan kerjasama dan kreatifitas. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode deskriptif. Hasil penelitian, secara kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 2, demikian pula pada siklus 3. Berdasarkan data hasil tindakan dari siklus ke siklus, nampak ada perubahan atau perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2 dan dari siklus 2 ke siklus 3. Bila pada siklus 1, jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 10 orang atau 28,57%, maka pada siklus 2, jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM bertambah 3 orang menjadi 13 siswa atau 37,15%. Selanjutnya pada siklus 3 jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM bertambah 7 orang, sehingga jumlah seluruh siswa yang sudah mendapat nilai mencapai KKM sampai dengan siklus 3, menjadi 20 orang atau 57%.

**Kata Kunci:** Supervisi Pembelajaran, Kerjasama, Kreatifitas.

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini merupakan suatu keharusan. Terlebih dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menurut sekolah untuk dapat menyesuaikan dengan arus perubahan. Perubahan tersebut juga menuntut para pelaku di dunia pendidikan meningkatkan kualitas untuk bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik merupakan faktor penting untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Melalui bantuan pendidik, akan tumbuh dan berkembang SDM yang berpengertian dan terampil serta mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia, walaupun tugas tersebut adalah tugas mulia seorang guru yang dijamin oleh Undang-Undang.

Pada praktiknya masih banyak dijumpai kegagalan, yaitu belum semua guru melaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan

spiritual, keagaman, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam paradigma manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki beberapa fungsi manajerial yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator. Menurut pendapat Tim Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi pembelajaran.

Supervisi pembelajaran adalah perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar siswa demi pencapaian tujuan organisasi (sekolah) yang tinggi pula.

Penelitian ini dikatakan berhasil bila terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan data bahwa minimal 50%

siswa telah mendapatkan nilai mencapai KKM. Supervisi berjalan ketika pertama kali guru direkrut sampai dengan ia pensiun. Kinerja dan semua sepak terjang guru dipantau, dinilai dan ditindak lanjuti, dan dikembangkan sampai akhirnya ia sampai ke fase klimaks pekerjaan, yaitu pensiun.

Dalam buku pedoman supervisi pembelajaran disebutkan bahwa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajar belajar yang lebih baik dan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan yang dirancang melalui tiga siklus, melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dalam tiap-tiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini, sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini meliputi teknik tes (ulangan harian, ulangan

setengah semester, dan ulangan akhir semester) dan teknik non tes (tanya jawab dan diskusi). Namun, demikian untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka teknik yang digunakan hanya teknik tes saja.

2. Jenis data yang akan digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil obeservasi pada saat pembinaan berkelanjutan berlangsung, sedangkan data kuantitatif adalah nilai tugas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.
3. Teknik dan pengambilan data pada penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:
  - a. Metode pemberian tugas. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan soal-soal sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa. Tes atau tugas individu ini diberikan pada siklus 1, 2, dan 3.
  - b. Metode tanya jawab. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Metode dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini merekam semua kegiatan penerapan supervsi pembelajaran berkelanjut-

tan dengan menggunakan daftar pengamatan yang di dokumentasikan.

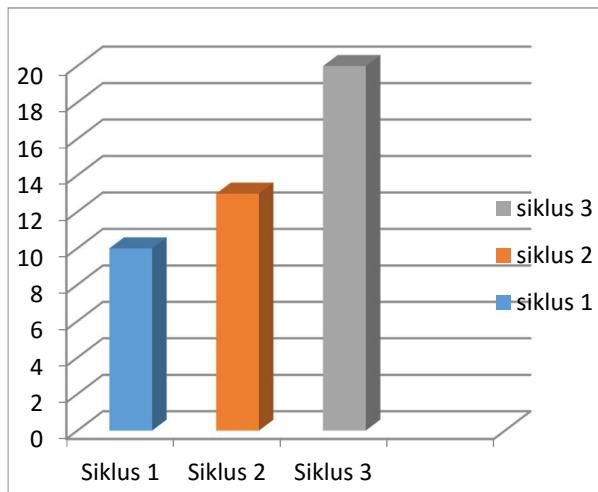
### **III. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data hasil tindakan dari siklus ke siklus, nampak ada perubahan atau perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2 dan dari siklus 2 ke siklus 3. Bila pada siklus 1, jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM ada 10 orang atau 28,57%, maka pada siklus 2, jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM bertambah 3 orang sehingga menjadi 13 orang siswa atau 37,14%. Selanjutnya pada siklus 3 jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM bertambah 7 orang, sehingga jumlah seluruh siswa yang sudah mendapat nilai mencapai KKM dengan siklus 3 menjadi 20 orang atau 57,14%. Dalam bentuk tabel, perkembangan jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM, dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Perkembangan Jumlah Siswa yang Mendapai Nilai Mencapai KKM**

No	Keterangan	Siklus 1 Jumlah (%)	Siklus 2 Jumlah (%)	Siklus 3 Jumlah (%)
1.	Siswa yang sudah mendapat nilai mencapai KKM	10 orang (28,27%)	13 orang (37,15%)	20 orang (57,15%)
2.	Siswa yang belum mendapat nilai mencapai KKM	25 orang (71,43%)	22 orang (62,85%)	15 orang (42,85%)
Jumlah		35 orang (100%)	35 orang (100%)	35 orang (100%)

Dalam bentuk diagram batang, perkembangan jumlah siswa yang sudah mendapat nilai mencapai KKM dari siklus ke siklus dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Data pada diagram batang tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, tentang motivasi guru dalam mengikuti supervisi pembelajaran, pada siklus 1, persentase siswa yang mendapat nilai mencapai KKM 28,57%, maka pada siklus 2 sudah menjadi 37,15%, ada kenaikan sebesar 8,58%. Selanjutnya pada siklus 3, persentase jumlah siswa mendapat nilai mencapai KKM menjadi 57,15%, naik sebesar 20%.

Kenaikan yang cukup signifikan ini memberi pelajaran bagi kita, bahwa pengaruh supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, dan konstruktif dan kreatif. Hal ini dapat dipahami, bahwa di satu sisi, memang kecenderungan watak dasar manusia adalah kurang adanya kerja sama sehingga diperlukan pengendalian dengan menagih kerja sama yang baik. Sedang di sisi lain, manusia juga

cenderung suka bersikap tidak peduli, sehingga ia memerlukan bimbingan.

Dengan demikian tugas kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah pertama, meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran maka tugas kedua, memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Perkembangan atau perubahan jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM dari siklus ke siklus, menunjukkan perkembangan kerjasama dan kreatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terutama adalah kerjasama, pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antar individu bekerja sama sampai terwujud tujuan yang dinamis.

Guru yang memiliki kerjasama tinggi tentu memiliki motivasi dan nilai lebih tinggi di mata siswanya. Dia akan saling membantu ketika siswanya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Sebaliknya guru yang tingkat kerjasamanya rendah cenderung siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas,

dan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Demikian pula tentang kreatifitas, yaitu kemampuan untuk memberikan kompe-tensi baru dengan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan bila tidak memiliki kreatifitas dalam mengajar walaupun jiwa kerja samanya tinggi. Sehingga masalah kekreatifitas guru tetap mendapat perhatian kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi.

Dengan demikian, upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada masalah bagai-mana meningkatkan kerjasama dan kreatifitas, keduanya sangat ditentukan oleh keyakinan dan perasaan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa mencerminkan kombinasi antara kerjasama dan kreatifitas guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran

## **V. KESIMPULAN**

Guru adalah suatu profesi yang mulia mencerdaskan kehidupan bangsa yang mesti ditunaikan dengan niat, kerjasama, dan kreatifitas. Kerja sama yang tinggi lahir dari hati yang tulis dan ikhlas. Selanjutnya, jika kita ikhlas memberikan ilmu kepada siswa

maka kreatifitas dalam mengelola kelas akan muncul dengan sendiri dan ilmu yang diberikan akan diserap dengan mudah oleh siswa.

Adapun berbagai kasus tentang kurangnya kreatifitas guru, terkait dengan kualitas mengajar guru. Karena kecenderungan manusia kurang bisa bekerja sama dan tidak peduli, maka diperlukan upaya terus-menerus untuk membangun dan menagih kerjasama melalui supervisi pembelajaran yang mengedepankan prinsip-prinsip demokratif, kerjasama, dan kreatif sehingga terbangun kualitas pendidikan yang bagus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Engkaswara & Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pedoman Supervisi di TK*. Jakarta

Fatah & Nanah. 1996. *Landasan Manejemen Pendidikan*. Bandung: Remaja

Ibrahim Batadal. 2004. Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi. Jakarta: Bumi Aksara

Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**

**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (54-60)

- Daryanto & Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djoko Winarso. 1995. *Pengantar Ilmu Admnistrasi Niaga*. IKIP Malang.
- Hermansyah, Agus Supriatna. 1997. Karya tulis ilmiah 2. Bandung: PPPG
- Sahertian PA. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Oleh Riyadi AA & Fahrrurozi, Yogyakarta: IRCiSoD
- Farid Mashudi. 2015. Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling. Diva Press. Yogyakarta.
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Pudjo Sumedi & Moh Sofyan. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Kurnia Media Press
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*, Bandung.
- Stephen Robins & Mary, *Management*, 1996. New Jersey: Prentice Hall International
- Sugiyono. 2017. *Penilaian dalam bimbingan dan konseling sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2016. *Manajemen Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya